

Pancamulia Teguhkan Kemuliaan Martabat Manusia DIY

PPANCAMULIA menjadi tujuan pokok yang dicanangkan oleh Gubernur DIY dan Wakil Gubernur DIY. Pancamulia atau lima kemuliaan yang dicanangkan ini bertujuan untuk menjadikan kemuliaan martabat manusia Yogyakarta meningkat sesuai harapan. Pancamulia diharapkan mampu mewujudkan tujuan dari keistimewaan DIY sesuai UU Keistimewaan. Keistimewaan DIY bertujuan untuk mewujudkan tata pemerintahan yang baik dan demokratis, ketentraman dan kesejahteraan masyarakat, menjamin ke-bhinneka-tunggal-ika-an, dan melembagakan peran dan tanggung jawab Kasultanan dan Kadipaten dalam menjaga dan mengembangkan budaya Yogyakarta yang merupakan warisan budaya bangsa. Pengaturan tersebut berlandaskan asas pengakuan atas hak asal-usul, kerakyatan, demokrasi, kebhinneka-tunggalikaan, efektivitas pemerintahan, kepentingan nasional, dan pendayagunaan kearifan lokal.

Pancamulia yang pertama adalah terwujudnya peningkatan kualitas hidup, kehidupan, penghidupan masyarakat yang berkeadilan dan berkeadaban melalui peningkatan kemampuan dan peningkatan keterampilan sumber daya manusia Yogyakarta yang berdaya saing. Kedua, terwujudnya peningkatan kualitas dan keragaman kegiatan perekonomian masyarakat, serta penguatan ekonomi yang berbasis pada sumber daya lokal (keunikan teritori ekonomi) untuk pertumbuhan pendapatan masyarakat sekaligus pertumbuhan ekonomi yang berkeadilan.

Pancamulia yang ketiga adalah terwujudnya peningkatan harmoni kehidupan bersama baik pada lingkup masyarakat maupun pada lingkup birokrasi atas dasar toleransi, tenggang rasa, kesantunan, dan kebersamaan. Keempat, terwujudnya tata dan perilaku penyelenggaraan pemerintahan yang demokratis. Kelima, terwujudnya perilaku bermartabat dari para aparatur sipil penyelenggara pemerintahan atas dasar tegaknya nilai-nilai integritas yang menjunjung tinggi kejujuran, nurani rasa malu, nurani rasa bersalah dan berdosa apabila melakukan penyimpangan-penyimpangan berupa korupsi, kolusi, dan nepotisme.

Pancamulia telah diletakkan sebagai konsep utama dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) 2017-2022. Oleh karena itu, atas dasar keberlanjutan dan kesinambungannya, Pancamulia diangkat kembali dan diletakkan posisinya sebagai Visi RPJMD 2022-2027. Secara singkat, Pancamulia diterjemahkan dalam proposisi Reformasi Kalurahan, Pemberdayaan Kawasan Selatan, serta Pengembangan Budaya Inovasi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi.

Keberhasilan pencapaian pembangunan DIY tidak hanya tergantung pada pemerintah saja, tetapi juga pada seluruh warga dan masyarakat Yogyakarta. Sangat diperlukan upaya bersama yang menyatu, tekad dan semangat pengorbanan yang besar, serta semangat bersama untuk bangkit dalam meraih masa depan yang semakin baik, guna mewujudkan kemuliaan masyarakat Yogyakarta.

Ukuran-ukuran Keterwujudan Pancamulia



Sri Sultan Hamengku Buwono X
Gubernur DIY periode 2022-2027

KGPAA Paku Alam X
Wakil Gubernur DIY periode 2022-2027

Membangun DIY harus dilakukan melalui pertumbuhan ekonomi, melestarikan kebudayaan serta membangun masyarakat yang beradab. Untuk itu diperlukan kemandirian dari level

pemerintahan yang paling bawah yaitu pedesaan, sampai pada level paling tinggi yaitu Pemda DIY. Dan kepada masyarakat, ikutilah menjadi saksi pelantikan Gubernur dan Wakil Gubernur DIY

yang dapat ditonton secara langsung melalui kanal Youtube Humas Jogja melalui link https://youtu.be/1vBog_h8sVA pada Senin, 10 Oktober 2022 mulai pukul 09.00 WIB. (Ria/Ira)

DUKUNGAN PERVAL SANGAT DIBUTUHKAN Antisipasi Munculnya Konflik Alat Peraga Kampanye

YOGYA (KR) - Salah satu potensi kerawanan konflik pada Pemilu 2024 di Kota Yogya yang telah dipetakan ialah menyangkut pemasangan alat peraga kampanye. Meski tahapan masa kampanye masih lama namun perlu upaya antisipasi sejak dini agar potensi kerawanan dapat tereduksi.

Menurut Ketua Bawaslu Kota Yogya Tri Agus Inharto, pada Pemilu 2019 lalu alat peraga kampanye yang diletakkan di Kota Yogya mencapai sekitar 14.000 alat. "Jumlah itu merupakan yang terbanyak dibandingkan kabupaten lain di DIY. Padahal luas wilayah Kota Yogya cukup terbatas hanya 12,5 kilometer persegi. Ini menunjukkan kerawanan yang tergolong tinggi," urainya, Minggu (9/10).

Oleh karena itu, dengan luas terbatas serta adanya beberapa titik larangan untuk pemasangan alat peraga kampanye, menjadikan kerentanan terhadap konflik. Dukungan aturan berupa peraturan walikota (perwal) pun sangat dibutuhkan. Kendati penyusunan perwal menjadi kewenangan Pemkot Yogya namun Bawaslu memiliki andil dalam memberikan masukan.

Masukan yang diberikan oleh Bawaslu tetap mengacu pengalaman atau evaluasi pemilu sebelumnya. Terutama untuk meminimalisir potensi kerawanan ketika pemasangan mau-

pun penertiban alat peraga kampanye yang diketahui melanggar. "Penyusunan aturan memang harus mendalam supaya dapat mereduksi potensi kerawanan yang mungkin bisa terjadi," imbuh Tri Agus Inharto.

Seperti pengalaman Pemilu 2019 lalu, banyak alat peraga kampanye yang dipasang di tempat larangan. Di antaranya di fasilitas umum, tiang listrik, tiang telepon, jembatan maupun ruas jalan tertentu yang masuk dalam pengecualian. Dicontohkannya salah satu gesekan yang sempat akan terjadi ialah di Kemantren Kotagede karena memperebutkan lokasi pemasangan. Beruntung kedua belah pihak berhasil diajak musyawarah hingga disepakati untuk digunakan bersama-sama. Begitu pula ketika ada oknum yang melepas atau merusak alat peraga kampanye yang telah terpasang.

Konflik juga dapat terjadi di kawasan kampung atau RW yang mendeklarasikan steril dari alat peraga kampanye. Hal itu bisa berdampak semakin berkurangnya tempat untuk pemasangan alat peraga kampanye. "Untuk kondisi tersebut kami terus memberikan sosialisasi ke masyarakat mengenai hak peserta pemilu yaitu dapat memasang peraga kampanye sesuai aturan yang berlaku," tandasnya. (Dhi)-f

Indonesia Sambungan hal 2

Dengan begitu, enam poin Indonesia hasil kemenangan atas Guam dan Palestina tidak akan diperhitungkan untuk Grup B. Berarti, Indonesia hanya akan mendapat 3 poin hasil kemenangan dari UEA dengan skor 3-2. Hasil ini, membuat Indonesia belum sepenuhnya aman, bahkan riskan untuk lolos ke putaran final.

Menghadapi Malaysia, Indonesia nampaknya terlalu percaya diri. Sejatinnya, Indonesia hampir unggul menit kedua. Namun, tendangan Arkhan Kaka membentur mistar gawang Malaysia. Setelahnya, tendangan Kafiatur masih bisa ditepis.

Meski dominan, gawang Indonesia justru jebol pada menit 17. Zainurhakim Zain mencetak gol memanfaatkan momentum rekannya dari sisi kanan. Hanya berselang dua

menit, Malaysia mengandakkan keunggulan.

Lewat serangan balik, Arami Wafiy menaklukkan penjaga gawang Indonesia, Andrika dengan sepakan mendatar. Indonesia berusaha keras menyerang, namun justru Malaysia semakin menjauh.

Menit 23, Muhammad Anjasmirza menjebol gawang Indonesia lewat sepakan dari kotak penalti. Tiga menit kemudian, Malaysia unggul 4-0 lewat gol Afiq Danish. Malaysia mendapatkan hadi-

ah penalti menit 39 setelah pelanggaran yang dilakukan pemain belakang Indonesia. Arami Wafiy sukses menjadi eksekutor membawa Malaysia unggul 5-0 di babak pertama.

Babak kedua, usaha dan upaya untuk memperkecil keteringgalan terus dilakukan. Banyak peluang didapat Indonesia, namun tak berbuah gol. Indonesia hanya mampu membalas satu gol melalui Arkhan Kaka pada menit 90+3. (Yud)-f

Prakiraan Cuaca		Senin, 10 Oktober 2022		
Lokasi	Cuaca	Suhu	Kelembaban	
	Pagi	Siang	Malam	Dini Hari
Bantul				
Sleman				
Wates				
Wilonosari				
Yogyakarta				

Keistimewaan Sambungan hal 2

Peringatan keistimewaan DIY menandai berlakunya Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2012. Status keistimewaan ini bernilai hukum yang di dalamnya mengartikulasikan dimensi historis, filosofis, dan sosial-politik. Melekatnya status keistimewaan juga menegaskan kedudukan DIY dalam sejarah pendirian negara-bangsa Republik Indonesia. Sebelum lahir UUK, keistimewaan DIY masih dianggap sebatas kedudukan Gubernur dan Wakil Gubernur.

Sebelum pelembagaan peran serta tanggung jawab Kasultanan dan Kadipaten, keistimewaan DIY telah mengakar sekaligus berlangsung selama ratusan tahun. Pewarisan tersebut diperkuat keberadaan kraton sebagai pusat kebudayaan Jawa. Sentralisasi ini memproduksi nilai filosofis *hamemayu hayuning bawana* yang mengharmoniskan posisi manusia, alam, dan Tuhan. Hubungan Trimatra ini *mengjawabantah* dalam setiap lokus pikiran, simbol kultural, serta tata kehidupan bermasyarakat. Dimensi filosofis dan artefak kultural ini merupakan sumber nilai keistimewaan yang berkontribusi terhadap pendidikan ala Yogyakarta.

Pada aspek filsafat, keharmonisan Trimatra mencerminkan perjalanan manusia yang berkesinambungan dengan awal dan tujuan kehidupan. Kesadaran dari mana dan akan ke mana merupakan manifestasi *sangkan paraning dumadi*.

Bagi orang Jawa perjalanan adalah *laku* yang senantiasa bernilai edukatif. *Laku* bukan berarti perpindahan fisik, melainkan juga sebuah kesadaran yang bersifat spiritual. Spiritualitas ini pun bagi orang Jawa dilakukan demi memberikan kemanfaatan.

Kesinambungan dan keberlanjutan manusia dalam memberikan kemanfaatan bagi sesama itu ibarat tumbu ketemu tutup bila dikaitkan dengan konsep pendidikan sepanjang hayat (*life-long education*). Tidak ada kata final untuk perjalanan pendidikan seseorang. Pendidikan khas ke-Jogja-an memperkuat kembali kesadaran individu dan masyarakat. Bagaimana penerapannya?

Pertama, menyinergikan tiga aktor utama antara kraton-kaprajan, kampus, dan kampung. Ketiga aktor ini memperkuat ekosistem pendidikan khas ke-Jogja-an. Kraton-kaprajan memberikan sumber inspirasi dan dukungan kondusif, baik aspek politik, ekonomi, sosial, kultural, maupun sejarah. Kampus memperkuat ikon DIY sebagai kota pendidikan dengan iklim akademiknya.

Perguruan tinggi merupakan garda terdepan penguatan intelektual, produksi pengetahuan, pendidikan karakter, dan objektivitas ilmu. Sementara itu, kampung atau desa menyangga kesatuan sosial sehingga kehidupan harmonis antarwarga senantiasa terjaga. Kampung

atau desa adalah tempat berbagai bentuk nilai tersebut di atas dimanifestasikan. Tanpa kerja sama ketiga aktor sumber nilai pendidikan khas ke-Jogja-an tidak berjalan signifikan.

Dewan Pendidikan DIY kini tengah merumuskan *grand design* pendidikan khas ke-Jogja-an. Sebagai salah satu contoh, nilai *mangasah mingising budi memasuh malaning bumi* memuat lima aspek. Pertama, hidup bahagia dan sehat. Kedua, memiliki kompetensi etika yang mengarahkan hidup keseharian seseorang. Ketiga, menjaga keluhuran diri dan keharmonisan dengan orang lain. Keempat, berperilaku sesuai adat istiadat dan tata krama yang berlaku di masyarakat. Kelima, menghindari perbuatan kurang terpuji. Keseluruhan aspek ini mencerminkan tata nilai budaya seperti moralitas, pengetahuan, adat, dan tradisi. Nilai-nilai tersebut dijalankan dengan paradigma atas dua taksonomi: *ngerti, ngrasa*, dan *nglakoni* (Ki Hadjar Dewantara) serta kognisi, afeksi, dan psikomotor (Bloom).

Momentum peringatan satu dekade keistimewaan DIY kita sambut dengan optimis. Optimisme yang hendaknya terus melahirkan strategi dan siasat pendidikan sebagai usaha kebudayaan.

(Penulis adalah Ketua Dewan Pendidikan DIY, Kepala Lembaga Pengembangan UST, Guru Besar Pascasarjana UST dan UNY)-f

SUZUKI YOUR GEAR

PESTA AKHIR TAHUN

MOBIL NYAMAN, LEMBARAN BARU PENUH HARAPAN!

ALL-NEW ERTIGA (HYBRID)

SMART HYBRID VEHICLE BY SUZUKI UNTUK HARI YANG LEBIH BAIK

HARGA MULAI 230 JUTAAN*

DP MULAI 18 JUTAAN*

ANGSURAN MULAI 4 JUTAAN*

SUMBER BARU ANEKA MOTOR Jl. Laksada Adisucipto Km 7,5, Yogyakarta, D.I Yogyakarta, Telp (0274) 485555 • Jl. Gerilya Timur No. 23, Purwokerto, D.I Yogyakarta, Telp (0281) 6570777 • Jl. Gatot Subroto No. 36, (0282) 521222 • Jl. Letjend. Suprapto No. 121, Banjarnegara, D.I Yogyakarta, Telp (0286) 594344 • Jl. Raya Sruweng No. 1, Kebumen, D.I Yogyakarta, Telp (0287) 382222 • Jl. Jend. Sudirman No. 101, Purbalingga, D.I Yogyakarta, Telp (0281) 894555 • Informasi dealer terdekat di wilayah Anda kunjungi: www.suzuki.co.id/dealers/